

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Sitti Hajrah¹, Fatmawati², Firdaus³

¹IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

²IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

³IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

Korespondensi Penulis. E-mail: sittihajrah6@gmail.com, Tlp: +6285242579126

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai, (2) pengaruh kemandirian belajar siswa dan (3) pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif verifikatif. Populasi penelitian ini sebanyak 112 siswa kelas VIII di MTsN 4 Sinjai. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling sebanyak 55 siswa dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data; kuesioner, dokumentasi, observasi dan studi kepustakaan. Dalam penyusunan kuesioner penelitian digunakan teori dari Edwards (2006) untuk variabel pola asuh orang tua (X1) dengan 3 dimensi; pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Variabel kemandirian belajar (X2) menggunakan teori dari Haris Mujiman dengan 5 dimensi; motivasi, inisiatif, percaya diri, tanggung jawab, disiplin. Kemudian untuk variabel hasil belajar (Y) diperoleh dari dokumentasi data nilai ujian akhir mata pelajaran Akidah Akhlak semester II. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,386 > 1,671$) dan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$; (2) kemandirian belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,661 > 1,671$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$; dan (3) pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($11,209 > 3,16$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar Siswa, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

Abstract

This study aims to determine: (1) the influence of parenting patterns on learning outcomes of Akidah Akhlak subjects at MTsN 4 Sinjai, (2) the influence of student learning independence on learning, and (3) the influence of Parenting patterns and student learning independence on Learning Outcomes of Akidah Akhlak subjects at MTsN 4 Sinjai. This research was a quantitative descriptive verification. The population of this research were 112 students of class VIII at MTsN 4 Sinjai. The sampling technique used random sampling of 55 students using several data collection methods; questionnaires, documentation, observation and literature study. In preparing the research questionnaire, the theory of Edwards (2006) was used for the variable parenting style (X1) with 3 dimensions; authoritarian parenting, democratic parenting and permissive parenting. The learning independence variable (X2) uses the theory of Haris Mujiman with 5 dimensions; motivation, initiative, self-confidence, responsibility, and discipline. Then for the learning outcome variable (Y) it

was obtained from the documentation of the final examination score data for the second semester of Akidah Akhlak subjects from grade. The data analysis technique used to answer the research hypothesis was multiple linear regression. The results of the study at the 5% significance level indicate that: (1) parenting patterns had a positive effect on learning outcomes of Akidah Akhlak subjects at MTsN 4 Sinjai, this is evidenced by the t value is greater than t table ($2.386 > 1.671$) and the value significance of $0.021 < 0.05$; (2) independent student learning had a positive effect on the learning outcomes, this is evidenced by the t value is greater than t table ($3.661 > 1.671$) and a significance value of $0.001 < 0.05$; and (3) parenting styles and student learning independence had a positive effect on learning outcomes, this is evidenced by the value of F count $> F$ table ($11.209 > 3.16$) and a significance value of $0.000 < 0, 05$.

Keywords: Parenting Patterns, Student Learning Independence, Learning Outcomes, Akidah Akhlak

1. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia, tak satupun keberhasilan manusia di dalam kehidupan ini tercapai tanpa melalui proses pendidikan. Proses pendidikan itu sendiri berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pendidikan pertama yang diperoleh seorang individu ialah dari keluarganya. Orang tua memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kebiasaan belajar pada anak. Keluarga merupakan orang pertama dan utama dalam pendidikan awal anak dan kelanjutan pendidikan anak.

Bermacam-macam tumbuh kembang yang dialami oleh anak dipengaruhi oleh penerapan pola asuh yang diterapkan orang tua secara konsisten mulai dari emosi, perkembangan fisik dan juga sosial. Kontrol dan pemantauan, dukungan dan keterlibatan, komunikasi, kedekatan dan pendisiplinan merupakan bentuk-bentuk pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya (Sri Lestari, 2012: 57). Semua hubungan dan komunikasi antara orang tua dan anak, dimana anak dapat berperilaku, memperoleh ilmu pengetahuan, dan nilai – nilai agar anak memiliki kemandirian, serta tumbuh kembang baik, sehat dan optimal, memiliki tujuan untuk berhasil dan sukses, bersahabat, memiliki keingintahuan, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi disebut dengan pola asuh orang tua (Al Tridhonanto dan Beranda Agency, 2014: 5). Terdapat pengaruh antara kualitas kedekatan orang tua terhadap anak pada keberhasilan anak di sekolah, dalam hal ini pencapaian hasil belajarnya (Ni Luh Mahadewi, 2014: 6)

Pola perilaku seorang anak dalam kehidupannya dipengaruhi oleh pergaulannya di rumah yaitu dengan orang tuanya. Orang tua yang mendidik anaknya secara keras akan mengakibatkan anak menjadi agresif dan tergantung pada orang tuanya yang pada akhirnya anak akan takut diperlakukan sama seperti orang tuanya di rumah pada saat anak memasuki sekolah, ketakutan ini menyebabkan anak kurang berkonsentrasi dengan belajarnya yang menyebabkan prestasi belajar yang diperolehnya tidak memuaskan dan anak tidak dapat mandiri di akibatkan rasa takut di diri anak. Namun, ada juga sebagian orang tua yang mengasuh anak lebih memprioritaskan kepentingan anak dibandingkan dengan kepentingan dirinya. Dalam hal ini orang tua tidak segan untuk menegur anak jika mereka berbuat kesalahan atau berperilaku buruk. Anak dididik secara mandiri agar anak dapat mengurus dan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri (Desmita, 2014: 185). Dengan begitu, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk kemandirian belajar anak sehingga erat hubungannya satu sama lain.

Kemandirian adalah usaha seseorang untuk menemukan jati dirinya sendiri dengan mencari identitas ego dengan mengembangkan diri kearah individualisme yang mantap berdiri sendiri dengan tujuan melepaskan diri dari orang tua (Desmita, 2014: 185). Kemampuan seseorang menentukan nasib dirinya sendiri, mengendalikan perilaku, berpikir kreatif dan berinisiatif, dapat menahan diri, bertanggung jawab, membuat keputusan sendiri tanpa campur tangan orang lain, dan mampu mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain. Dengan kemandirian, dapat membantu siswa mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan salah satunya untuk

mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mengembangkan sikap kemandirian belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang mengarahkan siswa pada kemandirian belajar (Falakhul Auliya dan Tri Suminar, 2016: 10).

Kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta sangat berpengaruh terhadap pola asuh orang tua. Di dalam keluarga, orang tua yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak menjadi mandiri. Meskipun dunia pendidikan juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Kemandirian anak harus dibina sejak anak masih bayi, jika kalau kemandirian anak diusahakan setelah besar, maka kemandirian itu akan menjadi tidak utuh. Kunci kemandirian anak sebenarnya ada di tangan orang tua.

Kemandirian yang diajarkan pada anak sejak dini akan membuatnya dapat mengatur waktu kegiatannya sendiri dan membuat anak terbiasa menolong orang lain serta lebih bisa menghargai orang lain (Sidharto, S & Izzaty, R. E, 2007: 18). Seorang anak yang mempunyai rasa mandiri akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Di samping itu, anak yang mempunyai kemandirian akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan. (Ika Rohilah, 2010). Menjadi mandiri bukanlah sesuatu yang bisa diperoleh dengan tiba-tiba. Hal ini memerlukan proses panjang yang harus dimulai sejak usia dini. Kunci kesuksesan seorang anak menjadi individu yang mandiri sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pola asuh orang tua.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MTsN 4 Sinjai selama bulan April 2020 lalu, didapatkan informasi bahwa siswa di MTsN 4 Sinjai pada umumnya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, ada yang berasal dari keluarga nelayan, pegawai negeri, pegawai swasta, TNI, petani, pedagang, dan dari keluarga dengan latar belakang pekerjaan musiman. Berkaitan dengan pola asuh orang tua, ditemukan bahwa masih ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya orang tua siswa yang kurang peduli terhadap urusan sekolah anak, seperti penyediaan fasilitas belajar anak, kehadiran anak di sekolah, kerapian anak dalam berpakaian dan sebagainya.

Hal tersebut sangatlah berdampak negatif pada perkembangan anak, karena selain melakukan hal yang di luar norma juga dapat menjadikannya sebuah kebiasaan yang tidak baik pada anak jika hal itu terus menerus dilakukan. Siswa umumnya berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu memiliki pengaruh yang kuat dengan bagaimana seorang anak dapat mandiri dalam belajarnya.

Mencermati kenyataan tersebut di atas, bahwa dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu sangat berhubungan dengan kemandirian siswa dalam belajar. Dengan kemandirian yang dimiliki siswa diharapkan dapat berdampak pada hasil belajar dimana setiap siswa wajib memenuhi standar KKM madrasah yaitu 71 untuk mata pelajaran Akidah Akhlak.

Secara kenyataan di MTsN 4 Sinjai, belum pernah diadakan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian dengan hasil belajar Akidah Akhlak tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar Akidah Akhlak Madrasah tersebut.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini ditentukan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai. Tahun Pelajaran 2019/2020)” menjadi sangat penting dilakukan.

2. Metode

2.1 Jenis dan Pendekatan

Ditinjau dari bidang ilmu, yakni berkenaan dengan jenis spesialisasi dan interest penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan dalam pola penelitian pendidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif verifikatif. Metode analisis deskriptif adalah statistika yang digunakan peneliti untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2017: 14). Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Mashuri, 2008: 45). Dengan demikian, penulis berusaha untuk mengetahui ada tidaknya atau seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTs Negeri 4 Sinjai.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat deskriptif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017: 6)

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN 4 Sinjai, tahun pelajaran 2019/2020 yang dalam satu kelas berjumlah rata-rata 30 siswa, dengan jumlah keseluruhan 122 siswa, dengan demikian hasil penelitian ini akan digeneralisasikan pada populasi tersebut. Hal ini mengingat bahwa populasi tersebut secara teoritis mempunyai tingkat homogenitas yang tinggi. Sebab sama-sama menempuh pelajaran yang sama yaitu Akidah Akhlak.

Sampel dalam penelitian ini yaitu kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel (Sedarmayanti dan Hidayat Syarifuddin, 2011: 121). Teknik sampling dalam penelitian ini ialah *random sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2017: 218).

Adapun teknik penentuan sampel yang penulis gunakan yaitu menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10%, sebagai berikut:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

n = jumlah sampel

N = total seluruh populasi

e = taraf signifikansi

Penentuan sampel pada penelitian ini berdasarkan rumus slovin yaitu:

$$n = 122 / (1 + 122 \times 0,01^2)$$

$$= 122 / (1 + 122 \times 0,01)$$

$$= 54,9 \text{ orang}$$

Berdasarkan rumus di atas, total sampel diperoleh dari rata-rata jumlah siswa dan didapatkan sampel sebanyak 54,9 maka dibulatkan menjadi 55 orang, sehingga kuesioner akan dibagikan kepada 55 siswa MTsN 4 Sinjai. Cara menentukan sampel proporsional pada setiap kelas yaitu dengan membagi jumlah siswa tiap kelas dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan dengan banyaknya ukuran sampel

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data. Data dalam penelitian ini dapat dikumpulkan melalui instrumen pengumpulan data, yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Riduwan, 2011: 24). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi, observasi dan Studi Kepustakaan (*Library Research*), adapun pembahasannya sebagai berikut.

a. Angket/Kuesioner

Tujuan penyebaran angket yaitu mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Data primer didapatkan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa MTsN 4 Sinjai. Kuesioner penelitian disebarakan kepada 30 siswa terlebih dahulu untuk diuji validitas dan uji reliabilitas. Penyebaran kuesioner akan dilakukan terlebih dahulu di MTsN 4 Sinjai untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner penelitian akan disebarakan kepada para siswa sebanyak 55 responden di MTsN 4 Sinjai yang merupakan lokus penelitian.

Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan penyebaran kuesioner kepada orang tua siswa sebagai data pembanding, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu sisi (siswa) melainkan juga dari perspektif orang tua siswa. Data yang diperoleh akan dicocokkan dengan jawaban siswa untuk kemudian dideskripsikan.

b. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar siswa di MTsN 4 Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai pada semester II sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil raport semester II dari seluruh subyek penelitian. Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir tertentu (6 bulan) untuk sekolah lanjutan.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur- unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Dalam mengadakan observasi langsung penulis selaku peneliti dapat menjadi anggota kelompok subjek (partisipan) dan dapat pula berada di luar subjek (nonpartisipan) (M.Nazir, 1998: 158). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, karena peneliti bertindak sebagai observer yang berada di luar objek penelitian. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai kondisi fisik lokus dan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar di MTsN 4 Sinjai. Hasil dari observasi tersebut akan memberikan informasi kepada pembaca mengenai profil lokus penelitian yang telah disertakan pada lampiran dalam tesis ini.

d. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan studi kepustakaan peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku- buku, jurnal, makalah,

dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2.4 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

I Untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian, peneliti menggunakan Instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
- Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert*, untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 132). Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio. Penelitian ini menggunakan skala ordinal yaitu skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

Dengan skala model *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Skala *likert* memiliki lima kategori kesetujuan dalam memilih skor yaitu 1-5, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan jawaban kesesuaian karena lebih tepat untuk digunakan. Skor skala *likert* dalam penelitian ini berkisar antara 1-4 dengan alasan untuk mempermudah subjek penelitian saat memilih jawaban. Tidak ada manfaat untuk memperbanyak pilihan jenjang karena akan mengaburkan perbedaan yang diinginkan diantara jenjang yang dimaksudkan, pada responden yang belum cukup dewasa diferensiasinya perlu untuk disederhanakan (Azwar, 2013: 33). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan skala *likert* dengan skor skala yang berkisar antara 1-4 seperti tabel berikut:

Tabel 3.2
Tingkatan Penilaian Responden

Skala	Kriteria
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

2.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk memberikan gambaran fenomena penelitian yaitu tentang pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa di MTsN 4 Sinjai. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = 100\% \frac{Nn}{N}$$

Keterangan:

P = Persentase nilai yang diperoleh

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai ideal, dicari dengan cara jumlah item dikalikan nilai ideal tiap item (Muhammad Ali, 1993).

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orang tua (X_1) dan kemandirian belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar Akidah Akhlak (Y). Sebelum dilakukan analisis korelasi, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data. Uji normalitas dilakukan pada *error* (galat). Asumsi galat berdistribusi normal berdampak pada variabel terikat (Y) sehingga uji normalitas dilakukan pada variabel terikat yakni hasil belajar Akidah Akhlak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan *Statistical Packages for Social Science (SPSS) 24.00 for windows*. Data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *standar error means*, signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan diagram QQ plot (Muhammad Ali, 1993).

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan rumus Regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih (Riduwan, 2006: 152).

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_i terhadap suatu variabel terikat Y).

d. Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji Parsial (t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi masing-masing koefisien variabel bebas secara individu terhadap variabel tidak bebas. Hasil uji t dapat dilihat pada *output Coefficient* dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan uji t terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan dependen secara parsial. Kriteria pengujian uji t dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel atau dengan melihat nilai signifikansi (probabilitas) untuk membuat keputusan menolak atau menerima H_0 .

2) Uji Simultan (F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Melakukan uji F untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Untuk memudahkan peneliti dalam penghitungan statistik, digunakan bantuan program SPSS 24.0 for Windows.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum membahas hasil dari penelitian peneliti, terlebih dahulu akan membahas mengenai karakteristik responden, jenis pekerjaan orang tua peserta didik dan daerah asal, diawali dengan perbedaan jenis kelamin dari para responden, dari total 55 responden dalam penelitian ini, sebanyak 73% berjenis kelamin perempuan dan 27% berjenis kelamin laki-laki, sehingga disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Selanjutnya, mengenai pekerjaan orang tua dalam penelitian ini sebanyak 44% orang tua responden bermata pencaharian sebagai nelayan dan sebanyak 40% bermata pencaharian wiraswasta. Hal ini sesuai dengan kondisi geografis dan lingkungan lokus yang berada di kawasan pesisir pantai sehingga mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan sebagian lainnya bermata pencaharian sebagai wiraswasta, PNS dan petani.

Selanjutnya, Analisis mengenai daerah asal responden dalam penelitian ini sebanyak 76% responden berasal dari daerah Lappa dan 24% berasal luar daerah Lappa. Lokasi MTsN 4 Sinjai yang

merupakan lokus dalam penelitian ini berada di kawasan Lappa, sehingga sebagian besar siswa cenderung memilih untuk bersekolah di kawasan yang sama dengan mempertimbangkan jarak tempuh dan kemudahan dalam mengakses transportasi.

a. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrument penelitian dilakukan dengan menyebar sampel sebanyak 100 responden sebagai data penelitian. Variabel pola asuh orang tua diukur melalui pernyataan responden terhadap pertanyaan butir 1 sampai 14. Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil koefisien korelasi pada butir pertanyaan nomor 5 dan 10 memiliki skor lebih kecil dari 0,306 sehingga pertanyaan dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu pertanyaan yang tidak valid dihapus dari kuesioner. Sementara itu, 12 pertanyaan lainnya memiliki skor total di atas 0,306 sehingga 12 butir pertanyaan pola asuh orang tua dinyatakan valid dan disebar lagi kepada responden dalam penelitian ini. Butir pertanyaan yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir 6 dengan skor total 0,898 dan paling rendah adalah butir nomor 2, dengan koefisien korelasi 0,437.

Selanjutnya, hasil pengujian instrumen variabel X2 yaitu kemandirian belajar siswa hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki nilai R_{hitung} lebih besar dari 0,306 sehingga instrumen-instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Skor total tertinggi adalah butir pertanyaan nomor 4 sementara yang terendah yaitu pada butir pertanyaan nomor 7.

Berdasarkan hasil uji, dari 14 item pola asuh orang tua dan 8 item skala kemandirian belajar siswa, valid sebanyak 12 item untuk variabel pola asuh orang tua dan 8 item untuk variabel kemandirian belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat dua item yang gugur. Pernyataan yang valid dianggap telah mewakili keseluruhan aspek. Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengujian reliabilitas data penelitian. Selanjutnya, setelah instrumen tersebut dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas terhadap 20 item pertanyaan.

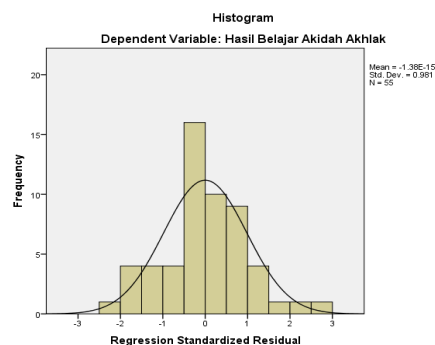
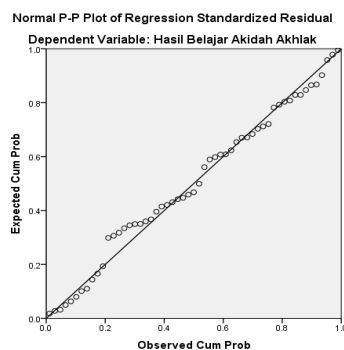
Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas menggunakan SPSS, telah didapatkan hasil bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki reliabilitas = 0,926 dan instrumen kemandirian belajar siswa memiliki reliabilitas = 0,662. Dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan variabel kemandirian belajar memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal di grafik *Normal P-P Plot of Regression standardized residual*. Teknik analisis metode grafik dihitung menggunakan program SPSS 24 for windows.

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal. Hal mengenai hasil tersebut dapat dilihat dari grafik *P-P Plot of*



Regression dan Histogram pada Gambar 4.4 dan 4.5 berikut:

Gambar 4.4 Grafik Normal P-P Plot

Gambar 4.5 Histogram

Gambar 4.4 dan 4.5 memperlihatkan model histogram yang bentuknya menyerupai lonceng dan p-p plot menunjukkan penyebaran titik-titik yang mengikuti garis linear, sehingga dinyatakan bahwa data terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3) Uji Heterokedastifitas

Cara yang digunakan untuk uji heterokedastifitas antara lain menggunakan *Glejser test*, yaitu jika hasil uji diperoleh nilai *probability* signifikan > 0,05 maka model regresi tersebut tidak mengandung heterokedastifitas. Hasil dari uji heterokedastifitas dalam penelitian ini dimana nilai signifikan kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastifitas. Selain itu, hasil uji heterokedastifitas juga dapat dilihat dari partial regression plot dari variabel bebas menunjukkan pola yang tidak jelas dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastifitas pada model regresi.

c. Analisis Deskriptif

1) Analisis Deskriptif Variabel Pola Asuh Orang Tua (X1)

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang disebarkan pada responden berdasarkan sampel. Untuk mengetahui kecenderungan pola asuh orang tua di MTsN 4 Sinjai, maka berikut ini telah disajikan tabel yang memuat skor hasil jawaban responden terhadap 3 dimensi pola asuh orang tua yaitu; pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Tanggapan responden mengenai pola asuh otoriter dari orang tua siswa dapat dilihat dari hasil jumlah total skor sebesar 773.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk menjawab responden terhadap 3 pertanyaan adalah 880 (100%). Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 773 (88%), maka kategori jawaban responden terhadap pernyataan yang peneliti ajukan mengenai pola asuh otoriter termasuk ke dalam kategori "**Sangat Baik**". Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anaknya sudah baik.

Tanggapan responden terhadap pola asuh demokratis, tanggapan responden mengenai pola asuh demokratis dari orang tua siswa dapat dilihat dari hasil jumlah total skor sebesar 831. Jumlah skor tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk menjawab responden terhadap 3 pertanyaan adalah 880 (100%). Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 831 (94%), maka kategori jawaban responden terhadap pernyataan yang peneliti ajukan mengenai pola asuh demokratis termasuk ke dalam kategori "**Sangat Baik**". Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anaknya sudah sangat baik.

Tanggapan responden terhadap pola asuh permisif tanggapan responden mengenai pola asuh permisif dari orang tua siswa dapat dilihat dari hasil jumlah total skor sebesar 746. Jumlah skor tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum. Secara ideal, skor yang diharapkan untuk menjawab responden terhadap 3 pertanyaan adalah 880 (100%). Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 746 (85%), maka kategori jawaban responden terhadap pernyataan yang peneliti ajukan mengenai pola asuh permisif termasuk ke dalam kategori "**Sangat Baik**". Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anaknya sudah sangat baik.

Penyebaran kuesioner tidak hanya dilakukan kepada siswa yang merupakan responden dari penelitian ini, kuesioner juga disebarkan kepada pihak orang tua untuk mengetahui jawaban

masing- masing orang tua terhadap pola asuh yang diterapkan kepada anaknya. Penyebaran kuesioner ini dilakukan untuk memperoleh data perbandingan sehingga dapat diketahui kecenderungan masing- masing jawaban antara siswa dan orang tuanya. Tabel 4.12 telah menyajikan rekapitulasi perbandingan jawaban siswa dan orang tua pada masing- masing jenis pola asuh:

Tabel 4.12
Skor Perbandingan Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Otoriter		Demokratis		Permisif	
	Siswa	Orang Tua	Siswa	Orang Tua	Siswa	Orang Tua
4	78	117	143	128	105	101
3	120	86	66	79	101	114
2	21	17	8	13	13	5
1	1	0	3	0	1	0
Total	773	760	831	775	746	756
Grand Total	1.533		1.606		1.502	

Data di atas menunjukkan bahwa pola asuh yang memperoleh bobot tertinggi yaitu pola asuh Demokratis yang jika ditotal memperoleh skor sebesar 1.606, pola asuh otoriter memperoleh skor sebesar 1.533 dan pola asuh permisif memperoleh skor sebesar 1502. Dengan demikian, maka diketahui bahwa perbandingan skor masing- masing pola asuh yang diperoleh dari responden (siswa) maupun pihak orang tua memiliki kecenderungan yang sama dimana pola asuh demokratis merupakan jenis pola asuh yang digunakan secara umum. Namun, dengan melihat skor masing- masing yang perbedaannya tidak terlalu jauh, maka dapat pula diketahui bahwa pola asuh demokratis tidak sepenuhnya diterapkan secara total oleh orang tua. Orang tua juga terkadang tetap menerapkan pola asuh otoriter jika memang diperlukan dan menerapkan pola asuh permisif dalam kondisi tertentu pula.

2) Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar (X2)

Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel kemandirian belajar siswa, maka dilakukan penyebaran kuesioner yang berisi 8 butir pertanyaan meliputi 5 dimensi yaitu; motivasi, inisiatif, percaya diri, tanggung jawab dan disiplin. Tanggapan responden terhadap dimensi motivasi memperoleh total skor sebesar 430. Jumlah skor tersebut dimasukan kedalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk menjawab responden terhadap 2 pertanyaan adalah 440 (100%). Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 430 (98%), maka kategori jawaban responden terhadap pernyataan yang peneliti ajukan mengenai dimensi motivasi termasuk ke dalam kategori **“Sangat Tinggi”**. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa di MTsN 4 Sinjai tergolong sangat tinggi, dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap siswa bekeinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan membanggakan orang tua masing-masing. Tanggapan responden mengenai pola asuh permisif dari orang tua siswa dapat dilihat dari hasil jumlah total skor sebesar 376. Jumlah skor tersebut dimasukan kedalam garis kontinum.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk menjawab responden terhadap 2 pertanyaan adalah 440 (100%). Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 376 (85%), maka kategori jawaban responden terhadap pernyataan yang peneliti ajukan mengenai dimensi inisiatif termasuk ke dalam kategori **“Sangat Tinggi”**. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MTsN 4 Sinjai memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengetahui lebih jauh mengenai mata pelajaran Akhlak baik saat berada di rumah maupun saat proses belajar mengajar.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk menjawab responden terhadap 2 pertanyaan adalah 440 (100%). Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 362 (82%), maka kategori jawaban responden terhadap pernyataan yang peneliti ajukan mengenai dimensi

percaya diritermasuk ke dalam kategori “**Sangat Tinggi**”. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa di MTsN 4 Sinjai memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi untuk tampil di depan kelas untuk berbicara maupun mempresentasikan tugas mata pelajaran Akidah Akhlak baik secara kelompok maupun individu.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk menjawab responden terhadap 1 pertanyaan adalah 220 (100%). Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 193 (85%), maka kategori jawaban responden terhadap pernyataan yang peneliti ajukan mengenai dimensi tanggung jawab termasuk ke dalam kategori “**Sangat Tinggi**”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di MTsN 4 Sinjai selalu berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan tugas mata pelajaran Akidah Akhlak maupun tanggung jawab yang diberikan oleh guru.

Secara ideal, skor yang diharapkan untuk menjawab responden terhadap 1 pertanyaan adalah 220 (100%). Dari perhitungan dalam tabel menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 206 (94%), maka kategori jawaban responden terhadap pernyataan yang peneliti ajukan mengenai dimensi disiplin termasuk ke dalam kategori “**Sangat Tinggi**”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MTsN 4 Sinjai memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi selama proses belajar mengajar Akidah Akhlak.

3) Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Siswa

Data nilai prestasi siswa diambil dari dokumen nilai rapor mata pelajaran Akidah Akhlak siswa semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Data nilai rapor Akidah Akhlak siswa semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, diperoleh kualifikasi diketahui bahwa prestasi belajar Akidah Akhlak berada dalam kategori baik, karena berada pada interval 76 – 80. Kemudian untuk mengetahui perbandingan antara nilai pola asuh orang, kemandirian belajar siswa dan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai, di bagian lampiran telah dicantumkan nilai dari masing-masing variabel.

d. Uji Hipotesis

1) Analisis Determinasi (R^2)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi. Berdasarkan Tabel 4.20 Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.20
Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.301	.274	2.96846

a. Predictors: (Constant), X2, X1 b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan data penulis, 2020

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, menunjukkan output hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di MTsN 4 Sinjai diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,301 atau sama dengan 30,1 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di MTsN 4 Sinjai menunjukkan hubungan yang substansial yaitu 30,1%, sedangkan sisanya 69,9% harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar penelitian.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui berapa besar variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa dapat memengaruhi hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai. Hasil pengujian tersebut telah disajikan dalam tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21
Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Coefficients ^a	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.845	4.595		12.372	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.144	.060	.280	2.386	.021
	Kemandirian Belajar Siswa	.451	.123	.430	3.661	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan data penulis, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$$Y = 56.845 + 0.144X_1 + 0.451X_2 + e$$

Hasil persamaan menunjukkan masing-masing pola asuh orang tuadan kemandirian belajar siswamemiliki arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin baiknya pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknyadan didukung oleh kemandirian belajar anak yang tinggi juga akan turut meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 4 Sinjai. Nilai B yang diperoleh variabel pola asuh orang tua sebesar .144 dan untuk kemandirian belajar siswa sebesar .451 yang keduanya mengindikasikan bahwa apabila pola asuh orang tua semakin baik dan kemandirian belajar siswa semakin tinggi sebanyak satu satuan maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar satu satuan, begitupun sebaliknya apabila pola asuh orang tua semakin buruk dan kemandirian belajar siswa semakin menurun sebanyak satu satuan maka hasil belajar Akidah Akhlak siswa di MTsN 4 Sinjai juga akan menurun sebesar satu satuan.

3) Pembuktian Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pola asuh orang tua dan kemandirian siswa secara parsial terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTsN Sinjai. Kriteria penerimaan hipotesisnya adalah dengan melihat jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H_0 ditolak yang berarti variabel X_1 berpengaruh terhadap Y. Untuk menginterpretasikan uji t menggunakan *unstandardized coefficients* pada program SPSS. Jika probabilitas sig. < 0,05 maka variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil mengenai pengujian t telah terjadi pada Tabel 4.22:

Tabel 4.22
Output Uji t Parsial

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	12.372	.000
	Pola Asuh Orang Tua	2.386	.021
	Kemandirian Belajar Siswa	3.661	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Olahan data penulis, 2020

Berdasarkan Tabel 4.22 *Coefficients* di atas, untuk pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t pada variabel pola asuh orang tua. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari thitung dengan ttabel. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai thitung = 2.386. Sementara itu, untuk ttabel dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai ttabel = 1.671. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: thitung > ttabel (2.386 > 1.671). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua adalah 0.021 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,021 < 0,05). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut

yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai.

Berdasarkan Tabel 4.22 *Coefficients* di atas pula, untuk pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t pada variabel kemandirian belajar siswa. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari thitung dengan ttabel. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai thitung = 3.661. Sementara itu, untuk ttabel dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai ttabel = 1.671. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: thitung > ttabel (3.661 > 1.671) Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua demokratis adalah 0.001 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 (0,001 < 0,05). Dengan demikian, pengujian menunjukkan Ho ditolak Ha diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Akidah Akhlak MTsN 4 Sinjai.

4) Pembuktian Hipotesis (Uji F)

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak MTsN 4 Sinjai secara simultan dengan menggunakan uji F. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 24.0 *for Windows*.

Untuk pengujian hipotesis ketiga, dilakukan dengan uji F yaitu pengujian yang dilakukan secara bersama-sama (*simultan*) antara pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini adalah pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak MTsN 4 Sinjai. Dalam penelitian ini uji F diperoleh melalui perbandingan Fhitung dan Ftabel dengan taraf signifikansi 5% dan N 55, diperoleh Ftabel adalah 3,126 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$. Hasil diperoleh dari F tabel adalah 3.160. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.23 ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4.23
Output Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.534	2	98.767	11.209	.000 ^b
	Residual	458.212	52	8.812		
	Total	655.745	54			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Olahan data penulis, 2020

Dari Tabel 4.23 di atas dengan hasil analisis data menggunakan perhitungan SPSS diperoleh F hitung sebesar 11.209. Hal ini menunjukkan Fhitung (11.209) > Ftabel (3.132) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan (0,000 < 0,05). Jadi H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai dengan nilai signifikansi 0,000. Bila dilihat dari perbandingan antara nilai Fhitung dengan Ftabel, maka hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang bersifat positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap prestasi belajar hasil belajar Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai.

Dari uraian di atas dari beberapa pengujian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di

MTsN 4 Sinjai. Berdasarkan penghitungan, diperoleh nilai thitung > ttabel ($2.386 > 1.671$). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua adalah 0.021 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,021 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai. Dengan demikian, orang tua tidak hanya cukup memberi makan, minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai, bahagia dan berguna bagi hidupnya dan masyarakat. Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal. Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya (Saiful Bahri Djamarah, 2004: 18). Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Ada yang menerapkan dengan pola yang kasar/kejam, kasar, dan tidak berperasaan. Namun, ada pula yang memakai pola lemah lembut, dan kasih sayang. Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas (pola otoriter) (Mohammad Lutfi, 2014). Dengan pola asuh yang bagus terhadap siswa dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai.

Selanjutnya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai. Berdasarkan penghitungan, diperoleh nilai thitung > ttabel ($3.661 > 1.671$). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua adalah 0.001 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai.

Selanjutnya terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa MTsN 4 Sinjai. Berdasarkan penghitungan menunjukkan Fhitung ($11.209 > F_{tabel}$ (3.160) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai.

4. Simpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi yang telah dilakukan, maka dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini, diperoleh nilai thitung > ttabel ($2.386 > 1.671$). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua adalah 0.021 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,021 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai.
- Berdasarkan penghitungan, diperoleh nilai thitung > ttabel ($3.661 > 1.671$). Nilai signifikansi t untuk variabel pola asuh orang tua adalah 0.001 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, pengujian menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai.
- Berdasarkan penghitungan menunjukkan Fhitung ($11.209 > F_{tabel}$ (3.160) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak

(uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Sinjai.

DaftarPustaka

- Ahmad Susanto, (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA.
- Al Tridhonanto, dan Beranda Agency, (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Auliya, (2016). *Falakhul dan Tri Suminar. Strategi Pembelajaran yang dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah*, Journal of Non Formal Education and Community Empowerment, 5(1), 10-14.
- Azwar, Saifuddin, (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita, (2014). *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- F,Rahmawati, , Sudarma, IK., Sulastri, M. (2014). *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan Melaya-Jembrana*. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.
- J.H, Widiyanto, (2016). *Pengaruh Pola Asuh Authoritative Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Pakem*. E- Journal Bimbingan dan Konseling.
- Mohammad, Lutfi, (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gandusari Trenggalek*. Institute Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Ni Luh, Mahadewi, I Made Yudana, & I Nyoman Natajaya. (2014). *Kontribusi Intensitas Pola Asuh, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu di SDN 1 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan.
- PD, Lestari, Dwijayanto, & P Hendikawati, (2016). *Keefektifan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Sainifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII*. Unnes Journal of Mathematics Education.
- Riduwan, (2011). D.R. *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Peneitian*. Bandung: Alfabeta
- Slameto, (2015). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri, Lestari, (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.